

PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PEREKONOMIAN KELUARGA
STUDI KASUS DI DESA GUNEM KABUPATEN REMBANG

Dian Ayu Liana Dewi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 'YPPI'
email: dayu.liwi@yahoo.com

Abstract

The role of a housewife who works in this study has the objective to improve the economy of the family. The purpose of this study was to determine the contribution of the role of a housewife who works in general, are able to support their families, especially in Gunem village, subdistrict Gunem, Gunem district. The problem in this research is how the role of housewives in in Gunem village, subdistrict Gunem, Gunem district in helping the family economy, in the context of the daily needs of their families. The method used the qualitative description of the approach. In the process of data collection through direct observation, interviews with respondents and analyze existing data, both primary and secondary data. The results of this study indicate that women in general, housewives in particular has a strong role, morale high despite low income. Housewives who work can fill critical sectors role in the household. Such as education, health, economic and social. With the workings of a housewife, automatically becomes a double role, namely as a housewife and a female worker. That is where the role of housewife devoted to the family and the role of women who produce social interaction communication with parties outside the family. From the sociological aspect in this study the role and work of the spirit of the housewife in her efforts to help the welfare of the family is very high.

Keywords: housewife, a dual role, working.

PENDAHULUAN

Perubahan pada sistem perekonomian masyarakat, sedikit banyak memberikan pengaruh pada perubahan alokasi ekonomi keluarga. Perempuan juga mengalami perubahan karena peranan perempuan dalam bidang ekonomi juga berubah. Hal ini lah yang menyebabkan munculnya istilah emansipasi wanita, yaitu suatu usaha melepaskan diri dari peranan perempuan yang terbatas hanya dari sistem kekerabatan guna mendapatkan status baru, sesuai dengan era baru, dalam keluarga dan dalam masyarakat besar.

Peranan dan keikutsertaan perempuan dalam dunia kerja, telah berhasil memberikan kontribusi cukup besar terhadap kesejahteraan keluarga, terkhusus di bidang ekonomi. Jumlah perempuan yang bekerja di negara Indonesia maupun di negara lain akan semakin terus meningkat, seiring dengan semakin meningkatnya kesempatan belajar untuk perempuan, keberhasilan program pemerintah di bidang keluarga berencana, semakin meningkatnya tempat penitipan anak serta semakin canggihnya teknologi guna mendukung peran ganda perempuan, sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pekerja. Peningkatan keinginan perempuan untuk bekerja tidak hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, tetapi juga mempengaruhi perekonomian dan kesejahteraan perempuan itu sendiri maupun keluarganya. Semakin meningkatnya pendapatan ibu rumah tangga

maka semakin meningkat pula kesejahteraan, kualitas gizi dan kesehatan seluruh keluarga (Mudzahar dkk, 2001).

Dalam agama Islam, perempuan diperbolehkan bekerja selama pekerjaan tersebut tidak mengesampingkan keluarga. Seperti dijelaskan dalam firman Allah “kaum laki-laki memperoleh bagian dari hasil usaha mereka, dan kaum perempuan memperoleh pula bagian dari usaha mereka.”, dalam hal ini ditegaskan bahwa kaum laki-laki dan perempuan sama-sama mempunyai hak untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

Ibu rumah tangga di desa Gunem, kecamatan Gunem, kabupaten Rembang, banyak yang bekerja sebagai buruh dalam pembuatan tas berkat/tas kondangan, untuk membantu memenuhi kebutuhan dan perekonomian keluarga. Keikutsertaan ibu rumah tangga dalam bekerja masih dalam taraf keperempuanannya, yang mempunyai arti bahwa ibu rumah tangga tersebut bekerja tetapi tidak keluar dari kodrat nya yang ada dalam masyarakat. Ibu rumah tangga ini bekerja masih di lokasi daerahnya (tempat tinggalnya).

Tas berkat/tas kondangan yang dihasilkan oleh para ibu rumah tangga di desa Gunem, akan ditampung oleh PKBM Aji Gineng selaku pengkoordinator penjualannya. Hasil pembuatan tas berkat/tas kondangan telah mampu dijual di beberapa daerah sekitar. Meskipun pemesanan tas berkat/tas kondangan tersebut cukup tinggi, tetapi para ibu rumah tangga pembuat tas tersebut belum merasakan upah yang layak dari hasil pembuatan tas tersebut.

Berdasar latar belakang tersebut maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu: bagaimana peran ibu rumah tangga di desa Gunem, kecamatan Gunem, kabupaten Rembang dalam berkontribusi di sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor ekonomi dan sektor sosial dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan keluarga mereka? Sesuai dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi peran para ibu rumah tangga dalam membantu mensejahterakan rumah tangga mereka, dan untuk mengetahui bagaimana peran yang dilakukan oleh para ibu rumah tangga dalam perekonomian keluarga mereka.

TINJAUAN TEORITIS

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Bersumber dari penelusuran pustaka yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa sumber penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah kontribusi perempuan dalam perekonomian keluarga, yaitu:

1. Mualif (2012), yang meneliti tentang pemberdayaan perempuan melalui kelompok tani oleh organisasi muslimat NU, menjelaskan bahwasanya pemberdayaan perempuan bisa diterapkan dalam beberapa aspek terutama pertanian. Dari segi perekonomian, kelompok wanita tani dapat membantu meningkatkan perekonomian desa Andongrejo dan anggota kelompok tani dalam kebutuhan sehari-hari. Selain bermanfaat bagi peningkatan perekonomian masyarakat desa Andongrejo, hasil pelatihan yang dilakukan oleh muslimat NU melalui kelompok wanita tani juga berperan bagi kehidupan sosial, yaitu para perempuan kelompok wanita tani memiliki rasa percaya diri dalam berinteraksi terhadap masyarakat karena para perempuan kelompok wanita tani mempunyai jiwa kemandirian.
2. Maya (2008) yang meneliti tentang perempuan dalam ekonomi keluarga di desa Mlangi, yang menjelaskan peran perempuan di desa Mlangi tidak hanya berperan domestik tetapi juga

berperan publik yang bertujuan membantu suami dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga dan turut bertanggungjawab mensejahterakan keluarga. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab perempuan bisa berperan dalam perekonomian keluarga yakni karena adanya dukungan dari suami karena pendapatannya tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga, aspek faktor budaya yang mengharuskan untuk saling tolong menolong, aspek faktor sosial, yakni aspek di mana perempuan bersosialisasi agar bisa hidup sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat, serta aspek faktor agama.

3. Innayah (2003) meneliti tentang etos kerja buruh tani perempuan pada pertanian tembakau di desa Gondang Winangun Ngadirejo Temanggung, menjelaskan bahwa etos kerja perempuan di desa Gondang Winangun sangat tinggi, berdasar motivasi para petani perempuannya. Motivasi ekonomi yang terkait dengan kesejahteraan keluarga dan pendapatannya, kurangnya peluang kerja yang sesuai dengan kemampuan, motivasi sosial budaya dan geografisnya. Petani perempuan di desa ini bekerja tanpa paksaan.
4. Wati (2008) meneliti tentang perempuan sebagai pekerja industri tenun ATMN di dusun Semingin Sumbersari Moyudan Sleman, membahas tentang perempuan yang bekerja dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Perempuan yang bekerja di sini adalah perempuan yang mempunyai kemauan yang besar untuk meningkatkan pendapatan keluarga, karena upah suami mereka tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Salah satu cara yang dilakukan perempuan untuk menambah pendapatan keluarga yaitu dengan ikut bekerja di industri tenun AKBM setelah menyelesaikan pekerjaan rumah.

Motif Perempuan Bekerja

Dengan bekerja merupakan salah satu wujud aspirasi perempuan, karena dengan bekerja secara otomatis menempatkan peran ganda kepada perempuan, khususnya ibu rumah tangga. Untuk membantu menopang hidupnya, para ibu rumah tangga bekerja sebagai pengrajin tas berkat/tas kondangan.

Peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan mampu menjalankan kewajibannya terkait peranan yang dipegangnya. Gross, mason, McEachern mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan terhadap individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut merupakan suatu perimbangan dari norma-norma sosial dan dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma masyarakat. Dalam artian, kita diwajibkan untuk melakukan hal yang diharapkan oleh masyarakat.

Soetrisno (1997) mengemukakan bahwa perempuan yang bekerja, baik sebagai ibu rumah tangga atau sebagai *bread winner* di samping suaminya. Pada golongan ini, perempuan telah menerima peran ganda sebagai kodratnya. Karena tanpa bantuan mereka, suami kurang dapat memenuhi kehidupan mereka. Status kemiskinan yang menyebabkan perempuan dari golongan ini tidak mampu menyerahkan kelangsungan hidup keluarganya kepada suami mereka.

Soetrisno (1997) memaparkan *bread winner* sangat cocok dengan realita sosial para perempuan di desa Gunem. Asumsinya adalah motif para ibu rumah tangga bekerja sebagai pengrajin tas berkat/tas kondangan adalah dari segi ekonomi, penghasilan dari suami yang kurang mencukupi kebutuhan keluarga. Aspek lainnya adalah segi sosial dan budaya, perempuan mampu bersosialisasi dengan tetangga ataupun dengan sesama pengrajin tas berkat/tas kondangan.

Faktor ekonomi merupakan salah satu motif perempuan desa Gunem kecamatan Gunem kabupaten Rembang bekerja. Selain mensejahterakan keluarga, mereka juga ikut serta mensejahterakan desa-nya. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab mereka berperan dalam perekonomian keluarga yakni karena adanya dukungan dari pihak suami karena pendapatannya tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Adanya faktor budaya yang mengharuskan suami istri itu saling tolong menolong. Sedangkan faktor sosial mengharapkan perempuan tersebut bersosialisasi agar mampu hidup sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat. Faktor lain yang mempengaruhi selanjutnya adalah faktor agama.

Ada beberapa motif yang menyebabkan para perempuan bekerja adalah:

1. Kebutuhan finansial

Keadaan ekonomi keluarga, sering memaksa perempuan untuk dapat bekerja membantu keluarga. Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, membuat suami istri harus bekerja guna mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Dan kondisi tersebutlah yang memaksa istri bekerja.

2. Kebutuhan sosial-relasional

Kebutuhan sosial relasional yang tinggilah yang menjadikan perempuan bekerja dalam diri perempuan ada suatu kebutuhan terkait penerimaan sosial, identitas sosial yang didapatkan melalui komunitas kerja. Bersosialisasi dengan teman-teman di kantor menjadi agenda yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan tinggal di rumah.

3. Kebutuhan aktualisasi diri.

Beberapa jalan untuk menemukan makna hidup adalah dengan bekerja, berkarya, berkreasi, mencipta, berekspresi, mengembangkan diri, berbagi pengalaman dan ilmu, menemukan sesuatu, mendapatkan sesuatu dan memperoleh penghargaan, penerimaan.

Prestasi merupakan bagian dari proses penemuan dan pencapaian pemenuhan diri melalui karir maupun profesi. Hal tersebut adalah bentuk aktualisasi diri perempuan dan menjadi salah satu alasan mengapa perempuan itu bekerja.

Kontribusi Perempuan

Perempuan dapat memberikan kontribusi secara ekonomi bagi keluarga, manakala pendapatan suami tidak mampu mencukupi atau bahkan bila suami tidak mempunyai pekerjaan. Bagi perekonomian negara, kontribusi perempuan diberikan karena turut andil dalam meningkatkan pendapatan perkapita serta meningkatkan daya beli masyarakat sehingga mampu secara keseluruhan turut serta dalam meningkatkan perekonomian secara makro.

Perempuan yang bekerja, mempunyai kontribusi di berbagai bidang. Dengan pendapatan yang seadanya, para pengrajin tas berkat/tas kondangan musti membagi pendapatannya tersebut dalam sektor-sektor penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Aspek yang pertama, yaitu aspek pendidikan untuk anak-anaknya agar mendapatkan pendidikan yang layak, meskipun para perempuan hanya dapat menyekolahkan anak-anak mereka sampai dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan yang paling tinggi ialah di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Di dalam keluarga juga telah diajarkan pendidikan secara dini. Di mana pendidikan dini tersebut akan berjalan, lancar, baik dan mencapai tujuannya jika keluarga tersebut mampu berinteraksi dengan anggota keluarga yang lainnya dengan bertatap muka (*face to face*) secara tetap dan kontinyu. Motivasi orang tua terhadap anak-anaknya yang kuat dapat melahirkan suatu hubungan emosional antara anak dan orangtua. Seandainya hubungan sosialnya

relatif bersikap tetap, maka orang tua dapat melakukan proses pendidikan yang relatif lebih lama. Hal tersebut yang dapat mempengaruhi pendidikan dalam keluarga.

Ibu-ibu rumah tangga juga mengajarkan kepada anak-anak mereka dari lingkungan dalam rumah terlebih dahulu. Seperti mengajarkan tata krama, norma yang ada di masyarakat serta mengajarkan etika sopan santun. Jika pendidikan lebih luas, para orang tua menyerahkan ke pendidikan formalnya, yakni ke sekolah dengan harapan dan keyakinan bahwa nantinya anak-anak mereka akan mendapatkan pendidikan dan pengetahuan umum yang bersifat luas.

Ibu rumah tangga yang turut bekerja, selalu mempunyai waktu untuk mengajarkan hal-hal yang paling baik untuk anak-anaknya, meskipun para ibu rumah tangga ini sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing di luar sana. Semua dilakukan oleh para ibu rumah tangga dengan tujuan untuk menjadikan anak-anak mereka kelak menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kompetensi sesuai dengan kemampuan yang dipunyai oleh sang anak.

Aspek yang kedua, adalah aspek kesehatan untuk seluruh anggota keluarga, khususnya anak-anak. Para ibu rumah tangga tidak terlalu mementingkan kesehatan mereka, selama mereka masih bisa bekerja maka mereka tidak akan pergi ke dokter hanya untuk sekedar memeriksakan kesehatannya. Para ibu hanya akan membeli obat-obatan yang diperjualbelikan umum di warung-warung dan enggan pergi ke dokter karena merasa penyakit yang dialaminya hanya biasa. Para ibu rumah tangga sangat mementingkan kesehatan anak-anaknya tanpa memperhatikan kesehatannya.

Aspek yang ketiga, adalah aspek sosial. Para ibu rumah tangga harus pandai dalam memutar arus perputaran pendapatannya untuk berbagai sektor, agar mampu mencukupi kebutuhan sehari-harinya, contohnya arisan, perkumpulan wanita, membayar listrik, pajak, dan lain-lain.

Aspek yang terakhir adalah aspek ekonomi. Para ibu rumah tangga memberikan kontribusinya dalam aspek ekonomi yang dinilai dari keuletannya dalam bekerja serta usahanya dalam menyisihkan pendapatan mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah data yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar, dan sebagian besar bukan berbentuk angka. Data tersebut yang dimaksud adalah meliputi transkrip wawancara, catatan observasi di lapangan, dokumentasi foto-foto, serta dokumen lainnya. Termasuk deskripsi mengenai situasi wilayah penelitian di dalamnya.

Penelitian kualitatif deskriptif tidak hanya menentapkan penelitiannya hanya menurut variabel penelitiannya, tetapi secara keseluruhan berdasar dari situasi sosial yang diteliti, meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi dengan objek penelitian secara sinergis.

Penelitian ini dilakukan di desa Gunem kabupaten Rembang. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan para ibu rumah tangga di desa tersebut bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya dalam tradisi kebiasaan secara turun temurun. Untuk teknik pengumpulan datanya melalui berbagai teknik, yakni:

1. Observasi

Observasi/pengamatan merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data penelitian. Fokus perhatian terpentingnya adalah pemahaman dan kemampuannya dalam memaknai atas suatu

kejadian atau fenomena yang akan diteliti. Observasi yang dilaksanakan adalah observasi di mana peneliti ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diamatinya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap para ibu rumah tangga pengrajin pembuat tas berkat/tas kondangan di desa Gunem. Peneliti mengambil 30 keluarga yang terdiri dari suami, anak dan istri yang ikut bekerja menjadi pengrajin tas berkat/tas kondangan.

3. Sumber Data

Data yang digunakan adalah:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang berupa data suatu objek atau dokumen original atau disebut juga material mentah dari pelaku yang sering disebut "*first hand information*". Data tersebut dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa tersebut terjadi.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah merupakan data yang dikumpulkan dari tangan pihak kedua ataupun dari pihak sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilaksanakan. Sumber sekunder ini meliputi data yang berupa komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi original. Data ini sering juga disebut sebagai "*second hand information*".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat pedesaan seperti di desa Gunem kecamatan Gunem kabupaten Rembang, mayoritas terdiri dari keluarga menengah ke bawah sering sekali perempuan/ibu rumah tangga mempunyai peranan bukan hanya sebagai seorang istri atau seorang ibu, tetapi mereka juga mempunyai peran sebagai pekerja sebagai tulang punggung keluarga yang membantu suami mereka dalam memakmurkan, mensejahterakan dan menjaga kestabilan kebutuhan ekonomi keluarganya. Desa Gunem, kecamatan Gunem, kabupaten Rembang mempunyai banyak tenaga kerja perempuan khususnya untuk pengrajin tas berkat/tas kondangan. Dalam pekerjaannya, waktu pengerjaannya tidak menentu tergantung pemesanan. Dan biasanya penghasilan para pengrajin itu adalah Rp. 300 per tas berkat/tas kondangan. Kontribusi ibu rumah tangga bekerja sebagai pengrajin tas berkat/tas kondangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kontribusi di sektor pendidikan

Kontribusi ibu rumah tangga di sektor pendidikan sangat tinggi, yakni pemberian pendidikan secara informal dengan pemberian pendidikan secara dini. Jika pendidikan informal di keluarga berjalan, lancar, baik maka akan tercapai tujuannya. Tujuan tersebut tercapai dengan cara berinteraksi dengan anggota keluarga yang lainnya dengan bertatap muka (*face to face*) secara tetap dan kontinyu. Pemberian motivasi yang kuat dari orang tua terhadap anak-anaknya dapat menghasilkan suatu hubungan emosional antara anak dan orangtua dalam keluarga. Sehingga terjalin hubungan emosional yang lebih mantap. Hal tersebut yang telah mempengaruhi pendidikan dalam keluarga.

Jika pendidikan informal memulai pendidikan di dalam rumah, sedangkan untuk pendidikan formal diserahkan tanggung jawab ke pendidikan formal (sekolah dasar maupun sekolah tinggi). Semua yang dilakukan para ibu rumah tangga tersebut mempunyai tujuan untuk menjadikan anak-anak mereka kelak menjadi pribadi yang mempunyai kompetensi sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh sang anak.

2. Kontribusi di sektor kesehatan

Kontribusi di aspek kesehatan, para ibu rumah tangga lebih mementingkan kesehatan keluarganya terlebih lagi anak-anak mereka, dan tidak terlalu mementingkan kesehatan mereka, selama mereka masih bisa bekerja, maka mereka tidak akan pergi ke dokter hanya untuk sekedar memeriksakan kesehatannya.

3. Kontribusi di sektor ekonomi

Kontribusi di aspek ekonomi, yakni para ibu rumah tangga memberikan kontribusinya dalam aspek ekonomi yang dinilai dari kerajinannya dalam bekerja serta usahanya dalam menyisihkan pendapatan mereka.

4. Kontribusi di sektor sosial

Kontribusi di aspek ekonomi, yakni para ibu rumah tangga mulai pandai mengatur perputaran penghasilannya dalam berbagai sektor, dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Peranan ibu rumah tangga di desa Gunem kecamatan Gunem kabupaten Rembang yang bekerja sebagai pengrajin tas berkat/tas kondangan tidak bisa dipandang remeh, karena para ibu rumah tangga mempunyai kegiatan atau aktivitas yang lebih dari para laki-laki atau para suami. Secara otomatis peranan para ibu rumah tangga menjadi ganda ketika para ibu rumah tangga tersebut diwajibkan untuk mampu melayani suami serta harus mampu mendidik anak-anak mereka. Selain menjadi ibu rumah tangga, mereka juga sebagai pekerja yaitu sebagai pengrajin tas berkat/tas kondangan demi kesejahteraan keluarganya.

PENUTUP

Simpulan

Dari uraian dan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu rumah tangga yang turut bekerja, tidak hanya mementingkan diri mereka sendiri, mereka bekerja karena tuntutan kebutuhan ekonomi dan tekanan kebutuhan hidup yang terus menerus semakin naik.

Saran

Banyaknya para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin tas berkat/tas kondangan dan memperoleh upah yang rendah membuat mereka bekerja ekstra lebih keras guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Sehingga diperlukan peraturan yang lebih jelas baik dari pemerintah daerah setempat maupun pemerintah pusat terkait gaji buruh kecil sehingga para tenaga kerja perempuan dapat merasakan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Irwan, 2006, *Sangkan Peran Gende*, Pustaka pelajar.

Anshori, S. Dadang, 1997, *Membicarakan Feminisme: Refleksi Muslimah Atau Peran Sosial Kaum Wanita*, Pustaka Hidayah, Bandung.

Inayah, Izzatul, 2003, *Etos Kerja Buruh Tani Perempuan Pada Pertanian Tembakau di Desa Gondang Winangun Ngadirejo Temanggung*, Fakultas Dakwah, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga, Skripsi tidak dipublikasikan.

- Maya, Inti, 2008, *Peran Perempuan Dalam Ekonomi Rumah Tangga*, Fakultas Ushuludin, Jurusan Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga, Skripsi tidak dipublikasikan.
- Mualif, Achmad, 2012, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Oleh Organisasi Muslimat NU*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Prodi Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi tidak dipublikasikan.
- Mudzhar, HM. Anto, dkk, 2001, *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan Dan Kesempatan*, Sunan Kalijaga Press, Yogyakarta.
- Pratiwi, Eka, 2012, *Peran Ganda Perempuan studi tentang Buruh Tani di Desa Mulo, Wonosari, Gunung Kidul*, Fakultas Dakwah, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi tidak dipublikasikan.
- Soetrisno, Loekman, 1997, *Kemiskinan, Perempuan Dan Pemberdayaan*, Kanisius, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung.
- Wati, Endah, 2008, *Perempuan Sebagai Pekerja Industri Tenun ATBM di Dusun Semingin Sumbersari Moyudan Sleman*, Fakultas Dakwah, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi tidak dipublikasikan.